

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING

Ida Ayu Putu Agiastuti<sup>1</sup>  
I Dewa Gede Dharma Suputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail:idaayuagiastuti@yahoo.com/ telp: +6281353500155

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP pada *voluntary auditor switching* karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *property* dan *realestate*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah perusahaan *property* dan *realestate* yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 110 laporan keuangan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*.

**Kata kunci:** *Financial distress; going concern opinion; management changes; reputasi KAP; voluntary auditor switching*

### ABSTRACT

*This study aimed to examine the effect of financial distress, the going concern opinion, management changes, and the reputation of KAP on voluntary auditor switching because the results of previous studies showed inconsistent results. Sources of data in this study is a secondary data source that the company's financial statements of property and realestate. This study used a sample of property and realestate company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009-2013 are accessible through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Number of company property and realestate sampled this study is 22 companies with over 5 years of observation. Determination of the sample using purposive sampling method, the total sample was 110 financial statements. Testing hypotheses used in this research is the logistic regression analysis. The results showed that the variables of financial distress, the going concern opinion, management changes, and reputation KAP positive effect on voluntary switching auditors.*

**Keywords:** *Financial distress; going concern opinion; management changes; KAP's reputation; voluntary auditor switching*

## PENDAHULUAN

Makin banyaknya jumlah perusahaan yang *go public* menyebabkan arus transaksi pasar modal kian meningkat karena bertambahnya jumlah investor yang

menanamkan modalnya di Indonesia. Investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk memantau kinerja perusahaannya, sedangkan bagi perusahaan itu sendiri laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi dengan para *stakeholder*-nya. Hal ini mendorong perusahaan agar dapat menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan informasi secara akurat dan handal bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan investor. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai lembaga pengawas pasar modal mewajibkan setiap emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI untuk dapat melaporkan laporan keuangan secara berkala.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas yang bermanfaat bagi investor dan pihak-pihak terkait. Penyusunan laporan keuangan perlu memperhatikan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan tersebut. Karakteristik kualitatif merupakan unsur yang membuat penyajian laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya. Penyusunan laporan keuangan harus memuat empat pokok karakteristik kualitatif yang terdiri dari: dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam PSAK (2009) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jensen *et al.* (1976) menyatakan baik pemilik perusahaan (*principle*) maupun manajer (*agent*) merupakan bagian dari perusahaan yang akan memaksimalkan kesejahteraan, sehingga terdapat

kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Penyusunan laporan keuangan perusahaan akan dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk mengawasi dan memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan yaitu seorang auditor.

Peran seorang auditor dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan harus memiliki sikap independensi. Sikap independensi diperlukan karena saat auditor melakukan tugas audit akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan klien. Opini yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga sikap independensi seorang auditor saat melaksanakan tugas audit akan menjadi perhatian khusus dari *stakeholder* (Sumarwoto, 2006). Pergantian auditor (KAP) secara wajib mampu meningkatkan independensi auditor baik secara fakta, sikap maupun penampilan (Giri, 2010).

Pergantian auditor (KAP) di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas yang dilakukan oleh seorang akuntan publik dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan 6 (enam) tahun berturut-turut. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 ini merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan aturan bahwa seorang

auditor yang memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan entitas dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut.

Peraturan mengenai jasa akuntan publik yang sudah berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008 tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pergantian auditor (KAP). Pergantian auditor (KAP) dapat dilakukan dalam kurun waktu sesuai dengan peraturan yang mengatur (*mandatory*) atau dilakukan karena adanya suatu pertimbangan khusus dari pihak perusahaan (klien) yang dilakukan diluar peraturan yang mengatur (*voluntary*). Pergantian auditor (*switching auditor*) yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) akan menimbulkan berbagai persepsi dari pengguna laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan klien melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) yang dapat dilihat dari sisi perusahaan (klien) dan sisi auditor (KAP).

*Financial distress* adalah salah satu faktor yang menyebabkan klien melakukan *voluntary auditor switching*. *Financial distress* merupakan keadaan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Schwartz dan Soo (1995) dalam Putra (2014) menyatakan perusahaan yang bangkrut lebih cenderung berpindah auditor (KAP) dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnawati (2009) menyatakan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien), Arifin (2013) memperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap

pergantian Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati. Astuti (2014) melakukan penelitian dengan variabel *financial distress* dan hasil yang diperoleh konsisten dengan hasil penelitian dari Trisnawati dan Arifin yaitu *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2009) dengan melihat pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap pergantian auditor menunjukkan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013) menunjukkan hasil kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sinarwati (2009). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung akan menerima opini audit *going concern* karena pengungkapan laporan keuangan mempengaruhi opini audit *going concern* (Haron *et al.* 2009 dikutip oleh Wahyuningsih, 2012).

*Going concern opinion* merupakan suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan (SPAP, 2001). Apabila berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh auditor ditemukan keraguan atas keberlangsungan perusahaan kedepannya, seorang auditor akan melakukan pertimbangan untuk menerbitkan opini *going concern* (Januadi dan Hartono, 2010 dalam Wahyuningsih, 2012). Setiap perusahaan tidak menginginkan untuk menerima opini audit *going concern* dikarenakan akan mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan entitas seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Beberapa penelitian telah

dilakukan dengan menggunakan variabel *going concern opinion* dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2012) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) menyatakan hasil bahwa *going concern opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Management changes* juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *voluntary auditor switching* oleh perusahaan (klien). Pergantian manajemen (*management changes*) merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan karena adanya keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Agus, 2014). Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya dikarenakan adanya unsur kepercayaan. Pergantian akuntan publik dalam perusahaan dapat terjadi jika manajemen yang baru lebih berkeyakinan bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak bekerja sama dan dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan keinginan perusahaan (Wahyuningsih, 2012). Penelitian pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor telah dilakukan oleh Mahantara (2013) dengan menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP, sehingga besar kemungkinan akan terjadi pergantian KAP setelah adanya pergantian manajemen disuatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*, hal ini menunjukkan

bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa akuntan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi antar kedua pihak. Pergantian manajemen dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak bereputasi, begitu pula sebaliknya tergantung pada pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen yang baru.

Reputasi auditor di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 (dua) oleh IAI yaitu afiliasi dan nonafiliasi. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* dikatakan bereputasi dan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four* dikatakan kurang bereputasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2010) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dianggap lebih memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* karena dipandang lebih meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali variabel *financial distress, going concern opinion, management changes*, dan reputasi KAP karena hasil penelitian terdahulu dari variabel tersebut tidak konsisten. Nilai tambah dari penelitian ini adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *property* dan *realestate*. Pada penelitian terdahulu

mengenai *auditor switching* perusahaan yang digunakan kebanyakan dari sektor manufaktur dan keuangan (perbankan). Penelitian pada sektor *property* dan *realestate* relatif masih jarang ditemui. Selain itu tujuan dari penggunaan sektor *property* dan *realestate* adalah agar dapat dilakukan perbandingan antar sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *financial distress* pada *voluntary auditor switching*?, bagaimana pengaruh *going concern opinion* pada *voluntary auditor switching*?, bagaimana pengaruh *management changes* pada *voluntary auditor switching*?, dan bagaimana pengaruh reputasi KAP pada *voluntary auditor switching*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* pada *voluntary auditor switching*, untuk mengetahui pengaruh *going concern opinion* pada *voluntary auditor switching*, untuk mengetahui pengaruh *management changes* pada *voluntary auditor switching*, dan untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP pada *voluntary auditor switching*.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga akan menjadi biaya yang akan dihadapi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak yang dilakukan untuk menghindari

kebangkrutan daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik (Rahmawati, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati yang dilakukan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (klien). Hasil penelitian dari Agus Rianda (2014) mendukung hasil penelitian dari Sinarwati yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian Mahantara (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Trisnawati (2009), hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Arifin (2013) meneliti pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP dengan menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*

*Going concern opinion* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau tidak berkeinginan untuk melikuidasi skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002). *Going concern opinion* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menunjukkan kepastian apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa depan.

Meryani (2013) melakukan penelitian pengaruh *going concern opinion* terhadap *voluntary auditor switching* menunjukkan hasil bahwa *going concern opinion* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wahyuningsih pada tahun 2012 dengan menunjukkan hasil bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada tahun 2014, Astuti melakukan penelitian serupa dengan melihat pengaruh opini audit *going concern* pada pergantian auditor, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Variabel yang sama yaitu opini audit *going concern* diteliti juga oleh Agus Rianda pada tahun 2014 dengan menunjukkan hasil bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Mahantara pada tahun 2013 meneliti pengaruh opini *going concern* terhadap pergantian KAP dengan menunjukkan hasil bahwa opini *going concern* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Going concern opinion* berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pola akuntansinya (Nagy, 2005). Dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyusunan laporan keuangan (Beasley, 1996).

Wahyuningsih (2012) melakukan penelitian pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian Wahyuningsih tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Arifin pada tahun 2013, dari penelitian yang dilakukan oleh Arifin tersebut menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Mahantara menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan Wahyuningsih dan Arifin, pada tahun 2013 hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahantara menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meryani (2013) dan Sinarwati (2010) mendukung hasil penelitian yang diperoleh Mahantara, yaitu pergantian manajemen (*management changes*) berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:  
 $H_3$  : *Management changes* berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen (Sinarwati, 2010). Investor sebagai pihak eksternal melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini adalah yang berafiliasi dengan *The Big Four*, sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah bereputasi.

Penelitian Sinarwati (2010) menguji pengaruh reputasi KAP dengan pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati adalah reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013) dan Rahmawati (2010) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negative pada pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Reputasi KAP berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing*. Dalam penelitian ini diteliti pengaruh *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP sebagai variabel independen dan *voluntary auditor switching* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD. Obyek dari penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching*. Variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah *financial distress* (X<sub>1</sub>), *going concern opinion* (X<sub>2</sub>), *management changes* (X<sub>3</sub>) dan reputasi KAP (X<sub>4</sub>). Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses

melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:116). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *realestate* yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Kriteria yang digunakan dalam pertimbangan penentuan sampel adalah perusahaan terdaftar pada sektor *property* dan *realestate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, perusahaan mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada periode 2009-2013, dan perusahaan yang melakukan pergantian auditor (KAP) secara *voluntary*.

Regresi logistic digunakan karena variabel dependennya bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu pengamatan terhadap suatu objek yang tidak melibatkan peneliti dalam mengumpulkan data pada kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2010). Data yang diperoleh diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jurnal-jurnal akuntansi, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regreching*). Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP pada pergantian auditor (KAP) yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) (Ghozali, 2011). Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})} = \alpha + b_1\text{FD} + b_2\text{GC} + b_3\text{MC} + b_4\text{RA} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{p(\text{SWITCH})}{1-p(\text{SWITCH})}$  = Nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti akuntan public menggunakan variabel dummy, kode 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 jika sebaliknya

- $\alpha$  = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi
- FD = *financial distress*
- GC = *Going Concern Opinion*
- MC = *Management Changes*
- RA = Reputasi Auditor (KAP)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sampel merupakan sebagian data dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 22 perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam Tabel 1 dapat dilihat perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Selama periode tersebut perusahaan terdaftar secara berturut-turut sesuai dengan penentuan kriteria sampel yang kedua.

**Tabel 1.**  
**Daftar Nama Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Alam Sutera Reality Tbk.	ASRI
2	PT. Bakrieland Development Tbk.	ELTY
3	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
5	PT. Ciputra Development Tbk.	CTRA
6	PT. Ciputra Surya Tbk.	CTRS
7	PT. Cowell Development Tbk.	COWL
8	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	DART
9	PT. Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
10	PT. Gowa Makassar Tourism Developmnet Tbk.	GMTD
11	PT. Intiland Development Tbk.	DILD
12	PT. Jaya Real Property Tbk.	JRPT
13	PT. Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
14	PT. Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
15	PT. Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	PSAB
16	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
17	PT. Perdana Gapura Indah Tbk.	GPRA
18	PT. Pudjiadi & Sons Tbk.	PNSE
19	PT. Pudjiadi Prestige Tbk.	PUDP
20	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	RBMS
21	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA
22	PT. Suryainti Permata Tbk.	SIIP

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015

Dalam penelitian ini penulis melakukan pemilihan sampel dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive judgement sampling*. Informasi akuntansi yang digunakan adalah informasi laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode, yaitu tahun 2009 sampai 2013.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi perbandingan antara variabel-variabel independen, yaitu *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP pada *voluntary auditor switching*. Statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		7,6880
Std.Error of Mean		,50085
Median		6,2700
Mode		12,23
Std.Deviation		5,25292
Variance		27,593
Range		20,59
Minimum		,53
Maximum		21,12
Sum		845,68

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 110 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2009 sampai 2013) dengan jumlah perusahaan sampel (22 perusahaan).

Tabel *Descriptive Statistics* diatas menunjukkan bahwa variabel *financial distress* pada sektor *property* dan *real estate* memiliki nilai rata-rata sebesar 7.6880 dengan deviasi standar 5.25292, nilai median sebesar 6.2700, nilai varians 27.593, range 20.59, nilai minimum 0.53, dan nilai maksimum 21.12. Variabel *financial distress* yang menggunakan skala pengukuran rasio, memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasikan bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil. Sedangkan untuk variabel *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP yang menggunakan skala pengukuran nominal, nilai rata-rata dan standar deviasi tidak tepat digunakan sebagai alat analisis kualitas data, karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal hanya

berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2011:4).

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*.

**Tabel 3.**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,921	8	0,206

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian kelayakan model regresi pada penelitian ini memiliki *goodness fit model* baik, karena nilai signifikansi variabel  $>0.05$ , yakni 0.206. Dengan demikian, model mampu memperbaiki nilai observasinya.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Besarnya probabilitas koefisien regresi yang memaksimumkan kejadian ini disebut dengan *log of likelihood* (LL). Hipotesis nol dan alternatif diuji dengan  $-2$  dikalikan dengan LL sehingga menjadi  $-2LL$ . Model akan semakin baik apabila nilai  $-2LL$  semakin kecil dan sebaliknya apabila nilai  $-2LL$  semakin besar maka model akan menjadi kurang baik.

**Tabel 4.**  
**Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			X.1	X.2	X.3	X.4
Step 1	103,574	-2,514	,082	,809	,679	,865
1 2	100,130	-3,469	,111	1,122	1,024	1,224
	99,967	-3,734	,118	1,216	1,129	1,325
3	99,966	-3,752	,118	1,222	1,137	1,332
	99,966	-3,752	,118	1,222	1,137	1,332
4						
5						

*Sumber:* Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number=1*). Nilai *-2LL* awal adalah sebesar 103.574. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi 99.966. Penurunan *Likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* diinterpretasikan sama dengan nilai  $R^2$  pada analisis regresi berganda. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square* (mendekati 1) memiliki arti bahwa variabel independen dapat memberikan prediksi variabilitas variabel dependen. Semakin kecil nilai yang ditunjukkan oleh *Nagelkerke R Square* menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

**Tabel 5.**  
**Nilai Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99,966	,229	,331

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), di mana variabel independen dapat memberikan prediksi variabilitas variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* atau nilai  $R^2$  sebesar 0.331 membuktikan bahwa variabel independen dapat memberikan prediksi variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.331 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 33.1%, sedangkan sisanya sebesar 66.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 6.**  
**Correlation Matrix**

	Constant	X.1	X.2	X.3	X.4
Step 1 Constant	1,000	-,626	-,375-	-,597	-,462
X.1	-,626	1,000	,019	,141	,078
X.2	-,375	-,019	1,000	,160	,057
X.3	-,597	,141	,160	1,000	,062
X.4	-,462	,078	,057	,062	1,000

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil Tabel 6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk dapat memprediksi probabilitas terjadinya pergantian auditor (KAP) yang dilakukan secara sukarela (*voluntary auditor switching*) oleh perusahaan.

**Tabel 7.**  
**Matriks Klasifikasi**

Observed		Predicted		
		0	1	Percentage Corret
Step 1	VAS	0	1	
		71	8	89,9
		16	14	46,7
Overall Percentage				78,0

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* adalah sebesar 46.7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 14 perusahaan (46.7%) yang diprediksi akan melakukan *voluntary auditor switching* dari total 22 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 89.9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 71 perusahaan (89.9%) yang diprediksi tidak melakukan *voluntary auditor switching* dari total 71 perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 78%.

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menguji pengaruh *financial distress*, *going concern opinion*, *management changes*, dan reputasi KAP pada *voluntary auditor*

*switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

**Tabel 8.**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X.1	,118	,046	6,466	1	,011	1,125
1	X.2	1,222	,510	5,752	1	,016	3,395
	X.3	1,137	,529	4,625	1	,032	3,117
	X.4	1,332	,503	7,025	1	,008	3,789
	Constant	-3,752	,745	25,357	1	,000	,023

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$CHANGES = -3.752 + 0.118 FD + 1.222 GCO + 1.137 MC + 1.332 KAP.....(2)$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam empat bagian.

Pengaruh *Financial Distress* pada *Voluntary Auditor Switching*, Variabel *financial distress* menunjukkan koefisiensi positif sebesar 0.118, dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0.011, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-1 berhasil didukung. Artinya dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *Voluntary Auditor Switching*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sinarwati (2010) yang membuktikan bahwa kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (klien) dan hasil penelitian dari Agus Rianda (2014)

mendukung menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Ancaman terhadap kesulitan keuangan juga akan menjadi biaya yang akan dihadapi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak yang dilakukan untuk menghindari kebangkrutan daripada untuk membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik (Rahmawati, 2010).

Pengaruh *Going Concern Opinion* pada *Voluntary Auditor Switching*, variabel GCO menunjukkan koefisiensi positif sebesar 1.222, dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0.016 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-2 berhasil didukung. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Going Concern Opinion* berpengaruh positif pada *Voluntary Auditor Switching*.

*Going concern opinion* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau tidak berkeinginan untuk melikuidasi skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002). *Going concern opinion* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menunjukkan kepastian apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa depan.

Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2014) melakukan penelitian serupa dengan melihat pengaruh opini audit *going concern* pada pergantian auditor, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah opini audit *going concern*

berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Variabel yang sama yaitu opini audit *going concern* diteliti juga oleh Agus Rianda (2014) dengan menunjukkan hasil bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pengaruh *Management Changes* pada *Voluntary Auditor Switching*, variabel *Management Changes* menunjukkan koefisiensi positif sebesar 1.137, dengan tingkat signifikan ( $p$ ) 0.032, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-3 berhasil didukung. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Management Changes* berpengaruh positif pada *Voluntary Auditor Switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahantara (2013) bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meryani (2013) dan Sinarwati (2010) juga mendukung hasil penelitian ini, yaitu pergantian manajemen (*management changes*) berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan (Beasley, 1996).

Pengaruh Reputasi KAP pada *Voluntary Auditor Switching*, variabel KAP menunjukkan koefisiensi positif sebesar 1.332, dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) 0.008, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-4 berhasil didukung. Artinya

dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif pada *Voluntary Auditor Switching*.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga sebagai mediator hubungan keagenan diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen (Sinarwati, 2010). Investor sebagai pihak eksternal melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung lebih mempercayai yang dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki reputasi yang baik. Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini adalah yang berafiliasi dengan *The Big Four*, sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah berafiliasi dengan *The Big Four*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013) dan Rahmawati (2010) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh pada pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) dan pembahasan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *voluntary auditor switching*, selama lima tahun pengamatan (2009-2013). Terdapat pengaruh *Going Concern Opinion* terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Terdapat pengaruh *Management Changes* terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Terdapat pengaruh Reputasi KAP terhadap *Voluntary Auditor Switching*.

Penelitian mengenai *voluntary auditor switching* di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan

mempertimbangkan saran, penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain seperti *audit tenure*, *audit fee* yang mungkin mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Pengukuran terhadap variabel *financial distress* pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain, seperti menggunakan *Springate S-Score*, *Zmijewski X-Score*, atau *Ohlson Y-Score*.

## REFERENSI

- Arifin Sabeni, Titis Bonang Abdillah. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP. *Jurnal Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Astrini, Novia Retno. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol.71 pp.443-465.
- Beatty, Randolph P. 1989. Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings. *The Accounting Review*. Vol.64 No.4.
- Citron, D.B. Manalis G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece. 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol.10. No.3. pp. 439-459.
- Giri, Efraim Ferdian. 2010. Pengaruh Tenure Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional AKuntansi XIII*, Purwokerto.

- Gray, G.L, Turner J.L, Coram, P.J, dan Mock, T.J. 2010. Perceptions and Misperception regarding the Unqualified Auditor's Report by Financial Statement Preparers, Users, and Auditors. *Accounting Horizons*, 25 (4), 659-684.
- Halim, A. 1997. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, SS. 2002. Akuntan Publik di Indonesia dan Kasus Enron. *Media Akuntansi*.
- Jayanti, Queenaria. 2013. Analisis Tingkat Akurasi Model-model Prediksi Kebangkrutan untuk Memprediksi *Voluntary Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Joher, H.S.M, Ali M, dan Annuar M.N. 2000. The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: *An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect*.
- Jusuf, Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)* Cetakan Kedua. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: KEP-36/ PM/ 2003 tentang Keajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Louwers, T. 1998. The Relation Between Going Concern Opinions and the Auditor's Loss function. *Journal of Accounting Research*, 36 (1), 143-156.
- Mayangsari. 2002. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi ke V*. Semarang.
- McKeown, J. Mutchler, dan W Hopwood. 1991. Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement 1-13.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Meryani, Herni. 2013. Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, dan Management Changes pada Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Messier, Glover, dan Prawit. 2006. *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol.6 No.3. Sept 1992,42-51.
- Paramita, Novi Astuti. 2013. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi Tahun 2009.
- Pradipta, randi Pujas. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Putra, Deva Widia. 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Rahmawati, Filka. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Schwartz, K.B dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.14.pp. 125-135.
- Schwartz, KB dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firms". *The Accounting Review*. Vol. LX.No.2. April 1985.248-261.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwekerto
- Titis Bonang Abdillah, Arifin Sabeni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Trisnawati, Estralita. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI pada tahun 2005-2007. *Jurnal Akuntansi*, Volume 9. Nomor 3: 221-240
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007. Tentang Perseroan terbatas. Diunduh pada tanggal 2 Maret 2015

Wahyuningsih. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*. Vol.7 No.1 januari 2012.